

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SDN Sungai Punggu 1 Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala

SDN Sungai Punggu 1 berlokasi di Jalan Desa Sungai Punggu Lama RT 05 No 54 Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala. SDN ini dibangun di atas tanah seluas 1900 meter persegi yang diperoleh dari hasil swadaya masyarakat dan bantuan pemerintah.

SDN Sungai Punggu 1 ini didirikan pada tahun 1964, SDN Sungai Punggu 1 Anjir Muara berdasarkan Surat Keputusan NIS.103.04.006/ NSS. 1.01.15.03.04.006.

SDN Sungai Punggu 1 Anjir Muara mempunyai batas-batas sekolah sebagai berikut:

- a. Sebelah Selatan berbatasan dengan rumah warga
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan Jalan desa
- c. Sebelah Utara berbatasan dengan rumah warga
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan sawah perkebunan warga

Sejak berdirinya sampai sekarang SDN Sungai Punggu 1 Anjir Muara dipimpin oleh Kepala Sekolah secara bergantian, yaitu sebagai berikut:

- a. Abdullah sejak tahun 1964 s/d 1973
- b. Mugeni HD sejak tahun 1974 s/d 1977

c. Akhmad sejak tahun 1977 s/d 1984

d. Abdul Kadir J. sejak 1985 s/d sekarang

2. Jumlah Siswa dan Kelas

Jumlah siswa yang terdaftar di SDN Sungai Punggu 1 Anjir Muara tahun 2010/2011 adalah 64 orang yang tersebar dalam 6 kelas. Untuk lebih jelasnya mengenai jumlah siswa ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1 Keadaan Siswa SDN Sungai Punggu 1 Anjir Muara Tahun Pelajaran 2010/2011

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	I	9	2	11
2	II	7	3	10
3	III	5	10	15
4	IV	3	6	9
5	V	4	10	14
6	VI	3	2	5
Jumlah		31	33	64

Sumber : Dokumentasi SDN Sungai Punggu 1 Anjir Muara

3. Keadaan Sarana dan Prasarana

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan keadaan sarana dan prasarana sekolah cukup memadai, teratur dan bersih. Dibangun dengan semi permanen yang berada pada lokasi yang cukup strategis sehingga menunjang proses belajar mengajar.

Sekolah memiliki kantor kepala sekolah, kantor dewan guru, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, UKS, mushalla, koperasi, tempat parkir, WC, halaman

dan lapangan olah raga masing-masing 1 buah serta mempunyai 6 buah ruang belajar.

Untuk lebih jelasnya mengenai sarana dan prasarana di SDN Sungai Punggu 1 Anjir Muara, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2 Keadaan Sarana dan Prasarana di SDN Sungai Punggu 1 Anjir Muara

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah ruang
1	Kantor Kepala Sekolah	1
2	Kantor Dewan Guru	1
3	Ruang Perpustakaan	1
4	Ruang UKS	1
5	Ruang Koperasi	1
6	Ruang Belajar	6
7	Tempat Parkir Guru dan Siswa	1
8	WC	2
9	Halaman dan Lapangan Olah Raga	1
10	Mushalla	1

4. Keadaan Guru dan Karyawan

Jumlah guru dan karyawan tata usaha pada SDN Sungai Punggu 1 Anjir Muara pada tahun pelajaran 2010/2011 dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Mengenai keadaan guru dan karyawan SDN Sungai Punggu 1 Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3 Keadaan Guru dan Karyawan SDN Sungai Punggu 1 Anjir Muara Tahun Pelajaran 2010/2011

No	Nama	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1	Abdul Kadir J, S. Pd	Kepala Sekolah	S1
2	Suni Ardian, S.Pd	Guru Umum	S1
3	Norsewansyah, S. Pd	Guru Umum & TU	S 1
4	Ali Nordin, S.Pd.I	Guru Agama	S 1
5	Nurul Hikmah, S.Pd	Guru Umum	S 1
6	Shabirin, A.Ma	Guru Kelas	D. II
7	M. Aidi	Guru Kelas	SLTA
8	Heny Maulida	Guru Kelas	SLTA

Sumber: TU SDN Sungai Punggu 1 Anjir Muara tahun 2010-2011

B. Penyajian Data

Setelah penulis memberikan gambaran tentang keadaan SDN Sungai Punggu 1 Anjir Muara, selanjutnya penulis menyajikan data hasil penelitian yang diperoleh dari hasil angket dan wawancara.

Data disajikan dalam bentuk tabel dan disesuaikan dengan permasalahan yaitu upaya siswa dalam meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam dan faktor yang mempengaruhi upaya belajar siswa tersebut.

1. Upaya siswa dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam

Untuk mengetahui upaya siswa dalam meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam dapat dilihat dari beberapa data berikut ini:

a. Pengaturan waktu belajar

- 1) Ada tidaknya jadwal belajar yang dimiliki siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Tentang Ada Tidaknya Belajar Siswa

No	Kategori	F	P
1	Ada	34	53,12
2	Tidak ada	30	46,87
N		64	100

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa siswa yang menyatakan ada mempunyai jadwal belajar siswa termasuk dalam kategori cukup, demikian pula siswa yang menyatakan tidak ada memiliki jadwal belajar juga termasuk kategori cukup.

2) Sering tidaknya siswa belajar di rumah

Mengenai sering tidaknya siswa belajar di rumah, dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Tentang Sering Tidaknya Siswa Belajar di Rumah

No	Kategori	F	P
1	Selalu belajar	56	87,5
2	Kadang-kadang	6	9,37
3	Tidak pernah	2	3,12
N		64	100

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa siswa yang menyatakan selalu belajar di rumah termasuk dalam kategori tinggi sekali, siswa yang menyatakan kadang-kadang belajar termasuk dalam kategori rendah sekali demikian pula siswa yang menyatakan tidak pernah belajar di rumah juga termasuk dalam kategori rendah sekali.

3) Lama waktu belajar

Mengenai lamanya waktu belajar siswa dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Tentang Rata-rata Lama Siswa Waktu Belajar PAI di Rumah

No	Kategori	F	P
1	Lebih dari satu jam	18	28,12
2	Setengah jam	37	57,81
3	Tidak menentu	9	14,06
N		64	100

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa siswa yang menyatakan rata-rata waktu belajarnya setengah jam sampai satu jam termasuk dalam kategori cukup, siswa yang menyatakan lebih dari satu jam termasuk dalam kategori rendah dan siswa yang menyatakan kurang dari setengah jam termasuk dalam kategori rendah sekali.

4) Kebiasaan Waktu Belajar

Mengenai kebiasaan waktu belajar yang dilakukan siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7 Distribusi Frekuensi Tentang Kebiasaan Waktu Belajar Siswa

No	Kategori	F	P
1	Sesudah shalat subuh	5	7,81
2	Malam sebelum tidur	31	48,43
3	Tidak Menantu	28	43,75
N		64	100

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa siswa yang menyatakan kebiasaan belajar pada malam sebelum tidur termasuk dalam kategori cukup, siswa yang menyatakan tidak menantu waktu belajarnya juga termasuk dalam kategori cukup, sedangkan siswa yang menyatakan waktu belajarnya sesudah shalat subuh termasuk dalam kategori rendah sekali.

b. Kegiatan Mengikuti Proses Pembelajaran di Kelas

1) Tingkat Kehadiran Siswa

Mengenai tingkat kehadiran siswa di dalam kelas dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 8 Distribusi Tentang Tingkat kehadiran Siswa

No	Kategori	F	P
1	Selalu hadir	60	93,75
2	Kadang-kadang	4	6,25
3	Tidak Pernah	0	0
N		64	100

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa siswa yang menyatakan selalu hadir masuk dalam kategori sangat tinggi, siswa yang menyatakan Kadang-kadang kategori rendah sekali. dan tidak ada siswa yang menjawab Tidak Pernah (kosong) dan ini didukung dengan dokumen buku absen siswa.

2) Sering tidaknya siswa mengikuti proses pembelajaran PAI di kelas.

Mengenai sering tidaknya siswa mengikuti pembelajaran PAI di kelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9 Distribusi Frekuensi Tentang Sering Tidaknya Siswa Hadir Mengikuti Pembelajaran PAI di Kelas

No	Kategori	F	P
1	Selalu mengikuti	57	89,06
2	Kadang-kadang	7	10,93
3	Tidak pernah	0	0
N		64	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa siswa yang menyatakan selalu hadir dalam pembelajaran PAI di kelas termasuk dalam kategori tinggi sekali, siswa yang menyatakan kadang-kadang hadir termasuk dalam kategori rendah sekali, dan tidak ada siswa yang memberikan jawaban tidak hadir (kosong)

- 3) Memperhatikan tidaknya siswa dalam mengikuti proses belajar PAI di kelas

Mengenai aktif tidaknya siswa dalam mengikuti proses belajar PAI di dalam kelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10 Distribusi Frekuensi Tentang Memperhatikan Tidaknya Siswa Saat Belajar PAI di kelas

No	Kategori	F	P
1	Selalu	52	81,25
2	Kadang-kadang	12	18,75
3	Tidak pernah	0	0
N		64	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa siswa yang menyatakan selalu memperhatikan dalam belajar PAI di kelas termasuk dalam kategori tinggi sekali,

siswa yang menyatakan kadang-kadang termasuk dalam kategori rendah, dan tidak ada siswa yang memberikan jawaban tidak pernah (kosong).

Mengenai tingkat absensi siswa yang hadir di dalam kelas penulis melakukan tiga teknik, yaitu angket, observasi dan dokumenter.

Dari hasil observasi di seluruh kelas dari kelas 1-6 sangat tinggi, dari 64 jumlah siswa hanya 3 orang siswa yang tidak hadir waktu penulis observasi pada tanggal 7, 8 dan 9 maret 2011. selain observasi teknik pengumpulan data juga didukung dokumenter yakni absen siswa pada bulan Pebruari hanya 5 orang siswa yang tidak hadir. Dengan demikian tingkat kehadiran siswa sangat tinggi.

Mengenai sering tidaknya siswa mengikuti pembelajaran PAI di kelas sudah dapat kita ketahui setelah melakukan observasi dan melihat absensi kehadiran siswa bahwa siswa SDN Sungai Punggu selalu hadir saat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung di dalam kelas dan selalu memperhatikan penjelasan-penjelasan dari guru.

c. Kegiatan Membaca Buku

1) Sering tidaknya siswa mengunjungi perpustakaan

Mengenai sering tidaknya siswa mengunjungi perpustakaan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 11 Distribusi Frekuensi Tentang Sering Tidaknya Siswa Mengunjungi Perpustakaan

No	Kategori	F	P
1	Selalu	48	75
2	Kadang-kadang	16	25
3	Tidak pernah	0	0
N		64	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa siswa yang menyatakan selalu mengunjungi perpustakaan termasuk dalam kategori tinggi, siswa yang menyatakan kadang-kadang termasuk dalam kategori rendah sedangkan siswa yang menyatakan tidak pernah tidak ada (kosong)

2) Sering tidaknya siswa membaca buku Pendidikan Agama Islam di perpustakaan

Mengenai sering tidaknya siswa membaca buku Pendidikan Agama Islam di perpustakaan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 12 Distribusi Frekuensi Tentang Sering Tidaknya Siswa Membaca Buku PAI di Perpustakaan

No	Kategori	F	P
1	Selalu membaca	54	84,37
2	Kadang-kadang membaca	6	9,37
3	Tidak pernah membaca	4	6,25
N		64	100

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa siswa yang menyatakan selalu membaca buku Pendidikan Agama Islam termasuk dalam kategori tinggi sekali, siswa yang menyatakan kadang-kadang membaca termasuk dalam kategori rendah sekali, demikian pula siswa yang menyatakan tidak pernah membaca juga termasuk dalam kategori rendah sekali.

3) Membaca sambil mencatat/meringkas hasil bacaan

Mengenai cara siswa membaca buku Pendidikan Agama Islam dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 13 Distribusi Frekuensi Tentang Cara Siswa Membaca Buku Pendidikan Agama Islam

No	Kategori	F	P
1	Membaca sambil mencatat	30	46,87
2	Membaca saja	34	53,12
N		64	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa siswa yang menyatakan membaca sambil mencatat termasuk dalam kategori cukup, demikian pula siswa yang menyatakan membaca saja juga termasuk dalam kategori cukup

4) Sering tidaknya siswa menghafal pelajaran Pendidikan Agama Islam

Sering tidaknya siswa menghafal pelajaran pendidikan Agama Islam dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 14 Distribusi Frekuensi Tentang Sering Tidaknya Siswa Menghafal Pendidikan Agama Islam

No	Kategori	F	P
1	Selalu menghafal	6	9,37
2	Kadang-kadang menghafal	58	90,62
3	Tidak pernah menghafal	0	0
N		64	100

Dari tabel di atas ternyata seluruh siswa menyatakan kadang-kadang menghafal Pendidikan Agama Islam yaitu kategori tinggi sekali, siswa yang menyatakan selalu menghafal termasuk dalam kategori rendah sekali dan tidak ada siswa yang memberikan jawaban tidak pernah menghafal (kosong)

5) Sering tidaknya mengevaluasi hasil bacaan

Sering tidaknya siswa mengevaluasi hasil bacaan, dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 15 Distribusi Frekuensi Tentang Sering Tidaknya Siswa Mengevaluasi Hasil Bacaan Pendidikan Agama Islam

No	Kategori	F	P
1	Selalu mennevaluasi	17	26,56
2	Kadang-kadang	32	50
3	Tidak pernah	15	23,43
N		64	100

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa siswa yang menyatakan kadang-kadang mengevaluasi Pendidikan Agama Islam yaitu kategori cukup, siswa yang menyatakan selalu mengevaluasi termasuk dalam kategori rendah dan siswa yang menyatakan tidak pernah mengevaluasi juga masuk dalam kategori rendah.

Dari hasil observasi pada tanggal 17 Pebruari 2011 Mengenai sering tidaknya siswa mengunjungi perpustakaan dapat diketahui bahwa para siswa SDN Sungai Punggu 1 Anjir Muara sangat banyak mengunjungi perpustakaan. Di dalam perpustakaan mereka membaca berbagai macam buku bahwa cukup banyak siswa yang membaca buku Pendidikan Agama Islam di perpustakaan. Meteri yang sering dibaca siswa-siwi SDN Sungai Punggu 1 adalah masalah sejarah pendidikan agama Islam dan juga surah-surah pendek yang selalu menjadi hafalan bagi siswa-siswi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Selain membaca siswa-siswi juga membuat catatan.

d. Belajar Bersama/Kelompok

- 1) Ada tidaknya kelompok belajar bagi siswa siswa pada bidang studi PAI

Dari hasil penelitian penulis yang dilakukan melalui onbservasi bahwa di SDN Sungai Punggu 1 telah diadakan kelompok belajar. Didalam kelompok belajar tersebut terbagi 3 orang siswa. Karena mereka mengetahui bahwa pentingnya ada kelompok belajar ini, dengan kelompok belajar tersebut mereka dapat bertukar pikiran dan dapat belajar pada teman yang lain.

- 2) Sering tidaknya siswa mengikuti kelompok belajar pada bidang studi PAI

Sering tidaknya siswa mengikuti kelompok belajar pada bidang studi PAI dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 16 Distribusi Frekuensi Tentang Sering Tidaknya Siswa Belajar Bersama/Kelompok

No	Kategori	F	P
1	Selalu	40	62,5
2	Kadang-kadang	16	25
3	Tidak pernah	8	12,5
N		64	100

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa siswa yang menyatakan selalu belajar bersama/kelompok termasuk dalam kategori tinggi, siswa yang menyatakan kadang-kadang belajar bersama termasuk dalam kategori rendah, dan siswa yang menyatakan tidak pernah belajar bersama/kelompok termasuk dalam kategori rendah sekali.

e. Keaktifan Mengikuti Pelajaran tambahan (Les)

1) Ada tidaknya kegiatan les yang diikuti

Mengenai ada tidaknya kegiatan les yang diikuti dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 17 Distribusi Frekuensi Tentang Ada Tidaknya Kegiatan Les Yang di Ikuti

No	Kategori	F	P
1	Ada	55	85,93
2	Tidak ada	9	14,06
N		64	100

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa siswa yang menyatakan ada mengikuti kegiatan les termasuk dalam kategori tinggi sekali, siswa yang menyatakan tidak ada mengikuti kegiatan les termasuk dalam kategori rendah sekali.

2) Sering tidaknya hadir mengikuti les

Mengenai sering tidaknya hadir mengikuti les dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 18 Distribusi Frekuensi Tentang Sering Tidaknya Siswa Hadir Mengikuti Les

No	Kategori	F	P
1	Selalu	55	85,93
2	Kadang-kadang	0	0
3	Tidak pernah	9	14,06
N		64	100

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa siswa yang menyatakan aktif hadir mengikuti les termasuk dalam kategori tinggi sekali, siswa yang menyatakan tidak pernah mengikuti les termasuk dalam katagori rendah sekali dan untuk jawaban kadang-kadang tidak ada penulis temukan (kosong).

- 3) Ada tidaknya evaluasi yang dilakukan oleh guru bidang studi PAI setelah selesai les

Mengenai ada tidaknya kegiatan les yang diikuti dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 19 Distribusi Frekuensi Tentang Ada Tidaknya Evaluasi Yang Diberikan Guru Bidang Studi PAI Setelah Selesai Les

No	Kategori	F	P
1	Ada	55	85,93
2	Tidak ada	9	14,06
N		64	100

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa siswa yang menyatakan ada evaluasi yang diberikan guru setelah selesai les termasuk dalam kategori tinggi sekali, siswa yang menyatakan tidak ada termasuk dalam kategori rendah sekali.

Dari hasil observasi yang penulis lakukan pada hari rabu tanggal 23 Pebruari 2011 sangat banyak siswa-siswi yang hadir mengikuti les. Saat pembelajaran tambahan (les) dimulai dan guru agama memberi pertanyaan mengenai materi yang akan di sampaikan, banyak siswa yang mengacungkan tangan untuk menjawab pertanyaan bahkan ada yang berebut menjawab, disini sangat terlihat keantusiasan mereka, begitu juga mereka dimintai mengemukakan pendapat, mereka sangat bersemangat dan saat guru agama menyuruh mereka

berkelompok dan berdiskusi mereka semua terlihat aktif dikelompoknya masing-masing.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Upaya Siswa dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam.

Faktor-faktor yang diduga mempengaruhi upaya siswa dalam meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam dapat dilihat dari beberapa indikator sebagai berikut:

a. Guru Pendidikan Agama Islam

1) Latar belakang pendidikan Guru PAI

Latar belakang pendidikan Guru PAI di Sekolah Dasar Negeri Sungai Punggu 1 Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala adalah Strata 1 (S1) PAI

a) Tahun 1996 lulus D2 PAI di STAI Darussalam Martapura

b) Tahun 2003 sampai 2007 S1 PAI di STAI Al Jami

2) Pengalaman Mengajar

Pengalaman mengajar guru PAI di Sekolah Dasar Negeri Sungai Punggu 1 kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala adalah sebagai berikut:

a) Dari Tahun 1998-2000 : Guru PAI di SDN Sungai Muhur
Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala

b) Dari Tahun 2001 sampai sekarang menjadi guru PAI di SDN
Sungai Punggu 1 kecamatan Anjir muara Kabupaten Barito Kuala.

Berdasarkan data di atas, pengalaman mengajar guru PAI di Sekolah Dasar Negeri Sungai Punggu 1 Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala adalah 13 tahun.

Guru PAI di Sekolah Dasar Negeri Sungai Punggu 1 Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala sering mengikuti kegiatan seperti kelompok kerja guru agama (KKGA) dan juga beliau mengikuti penataran dan pelatihan baik ditingkat daerah maupu provinsi dan untuk pengembangan profesi guru, beliau juga rajin membaca buku-buku tentang pendidikan, bagaimana menjadi guru yang profesional dalam pekerjaan sebagai seorang guru PAI.

b. Minat Belajar

1) Tertarik tidaknya siswa terhadap mata pelajaran PAI

Mengenai tertarik tidaknya siswa terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam dalam hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 20 Distribusi Frekuensi Tentang Tertarik Tidaknya Siswa Terhadap Pelajaran Pendidikan Agama Islam

No	Kategori	F	P
1	Sangat tertarik	31	48,43
2	Cukup tertarik	29	45,31
3	Tidak tertarik	4	6,25
N		64	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa siswa yang menyatakan sangat tertarik dengan mata pelajaran PAI termasuk dalam kategori cukup, siswa yang menyatakan cukup tertarik dengan mata pelajaran PAI juga termasuk dalam kategori cukup dan siswa yang menyatakan tidak tertarik dengan mata pelajaran PAI termasuk dalam kategori rendah sekali.

2) Memperhatikan tidaknya siswa terhadap mata pelajaran PAI

Mengenai memperhatikan tidaknya siswa terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 21 Distribusi Frekuensi Tentang Memperhatikan Tidaknya Siswa Terhadap Pelajaran Pendidikan Agama Islam

No	Kategori	F	P
1	Selalu	48	75
2	Kadang-kadang	16	25
3	Tidak pernah	0	0
N		64	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa siswa yang menyatakan selalu memperhatikan terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam termasuk dalam kategori tinggi, siswa yang menyatakan kadang-kadang memperhatikan termasuk dalam kategori rendah dan tidak ada siswa yang menyatakan tidak pernah memperhatikan termasuk dalam kategori rendah sekali (kosong).

3) Sering tidaknya siswa mengerjakan tugas pendidikan agama Islam yang diberikan oleh guru

Mengenai sering tidaknya siswa mengerjakan tugas pendidikan agama Islam yang diberikan oleh guru dalam hal ini dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 22 Distribusi Frekuensi Tentang Sering Tidaknya Mengerjakan Tugas Pendidikan Agama Islam

No	Kategori	F	P
1	Selalu	46	71,87
2	Kadang-kadang	16	25
3	Tidak pernah	2	3,12
N		64	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa siswa yang menyatakan selalu mengerjakan tugas PAI yang diberikan oleh guru PAI termasuk dalam kategori tinggi, siswa yang menyatakan kadang-kadang mengerjakan termasuk dalam kategori rendah sedangkan siswa yang menyatakan tidak mengerjakan masuk dalam kategori rendah sekali. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan guru PAI bahwa kebanyakan siswa selalu mengerjakan tugas PAI yang diberikan oleh guru.

c. Kesehatan Siswa

Mengenai sering tidaknya siswa jatuh sakit, dalam hal ini dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 23 Distribusi Frekuensi Tentang Sering Tidaknya siswa terserang sakit

No	Kategori	F	P
1	Sering	5	7,81
2	Kadang-kadang	51	79,68
3	Tidak pernah	8	12,5
N		64	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan kadang-kadang sakit termasuk dalam kategori tinggi, siswa yang menyatakan sering dan tidak pernah sakit keduanya termasuk dalam kategori rendah sekali.

Dari hasil observasi dan melihat absen yang ada di dalam kelas, menyatakan bahwa sebagian besar siswa dalam keadaan sehat. Karena di dalam absen tidak banyak siswa yang tidak hadir karena sakit. Dengan kondisi tubuh sehat, memungkinkan siswa lebih giat belajar untuk memperoleh prestasi tinggi sehingga menjadi yang terbaik.

d. Fasilitas Belajar Pendidikan Agama Islam

1) Lengkap tidaknya fasilitas belajar PAI yang dimiliki sekolah

Mengenai lengkap tidaknya fasilitas belajar PAI yang dimiliki sekolah dalam hal ini dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 24 Distribusi Frekuensi Tentang Lengkap Tidaknya Fasilitas Belajar Pendidikan Agama Islam Yang Dimiliki Sekolah

No	Kategori	F	P
1	Lengkap	46	71,87
2	Kurang lengkap	11	17,18
3	Tidak lengkap	7	10,93
N		64	100

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa siswa yang menyatakan lengkap fasilitas belajar yang dimiliki sekolah masuk dalam kategori tinggi, siswa yang menyatakan kurang lengkap dan tidak lengkap fasilitas belajar pendidikan agama Islam yang dimiliki oleh sekolah keduanya masuk dalam kategori rendah sekali.

Hal ini sesuai dengan observasi yang penulis lakukan terhadap sarana dan prasarana belajar mengajar pendidikan agama Islam yang cukup lengkap, selain buku-buku paket juga buku-buku penunjang seperti LKS, buku-buku PAI, Komputer dan lain sebagainya.

2) Lengkap tidaknya fasilitas belajar PAI yang dimiliki siswa

Menganai lengkap tidaknya fasilitas belajar PAI yang dimiliki siswa dalam hal ini dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 25 Distribusi Frekuensi Tentang Lengkap Tidaknya Fasilitas Belajar Pendidikan Agama Islam Yang Dimiliki Siswa

No	Kategori	F	P
1	Lengkap	54	84,37
2	Kurang lengkap	6	9,37
3	Tidak lengkap	4	6,25
N		64	100

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa siswa yang menyatakan lengkap memiliki fasilitas belajar pendidikan agama Islam masuk dalam kategori tinggi sekali, siswa yang menyatakan kurang lengkap dan tidak lengkap memiliki fasilitas belajar agama Islam keduanya termasuk dalam kategori rendah sekali. Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang penulis lakukan terhadap sarana dan prasarana belajar PAI siswa yang dimilikinya.

3) Cara siswa mendapatkan fasilitas belajar pendidikan agama Islam

Menganai cara siswa mendapatkan fasilitas belajar pendidikan agama Islam dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 26 Distribusi Frekuensi Tentang Cara Siswa Mendapatkan Fasilitas Belajar Pendidikan Agama Islam

No	Kategori	F	P
1	Membeli sendiri	28	43,75
2	Pinjam dengan teman	7	10,93
3	Pinjam pada perpustakaan	29	45,31
N		64	100

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa siswa yang menyatakan mendapatkan fasilitas belajar PAI dengan cara membeli sendiri termasuk dalam kategori cukup, siswa yang menyatakan mendapatkan fasilitas belajar PAI dengan cara meminjam di perpustakaan termasuk dalam kategori cukup, dan siswa yang menyatakan meminjam dengan teman termasuk dalam kategori rendah sekali. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pegawai perpustakaan bahwa rata-rata siswa banyak yang membeli sendiri fasilitas belajar PAI daripada minjam dengan teman maupun pinjam di perpustakaan

Dari hasil observasi dapat diketahui bahwa faktor sarana dan fasilitas sekolah cukup baik, seperti adanya pembangunan musholla untuk kegiatan keagamaan dan praktek pembelajaran, tersedianya buku-buku di perpustakaan yang cukup banyak sekitar 535 buah buku, 203 buah buku adalah buku-buku yang berjender islami, disamping juga ada buku materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dan adanya DVD yang berisikan Pendidikan Agama Islam. Meskipun ada hal yang masih perlu dilengkapi, seperti penyediaan alat dan media yang digunakan dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan di Sekolah Dasar Negeri Sungai Punggu 1 Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala, di peroleh informasi bahwa sudah ada penambahan sarana dan fasilitas yang dilakukan dari pihak sekolah, yaitu dari aspek fisik, administrasi, kesiswaan, dan pembelajaran di sekolah.

e. Lingkungan Siswa

1) Lingkungan keluarga

a) Tempat tinggal siswa sekarang

Menganai tempat tinggal siswa sekarang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 27 Distribusi Frekuensi Tentang Tempat Tinggal Sekarang

No	Kategori	F	P
1	Di rumah orang tua	62	96,87
2	Di rumah teman/keluarga	2	3,12
3	Di rumah sewaan	0	0
N		64	100

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa siswa yang menyatakan tinggal di rumah orang tua hampir semua dan ini termasuk dalam kategori tinggi sekali, siswa yang menyatakan tinggal dirumah keluarga/teman termasuk dalam kategori rendah sekali, dan tidak ada siswa yang memberikan jawaban tinggal di rumah sewaan. Semua ini sesuai dengan hasil observasi yang penulis laksanakan bahwa rata-rata siswa tinggal di rumah orang tuanya sendiri.

b) Memperhatikan tidaknya orang tua terhadap anak

Menganai memperhatikan tidaknya orang tua terhadap anak dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 28 Distribusi Frekuensi Tentang Memperhatikan Tidaknya Orang Tua Terhadap Anak

No	Kategori	F	P
1	Selalu	47	73,43
2	Kadang-kadang	15	23,43
3	Tidak pernah	2	3,12
N		64	100

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa siswa yang menyatakan orang tua yang selalu memperhatikan termasuk dalam kategori tinggi, orang tua yang kadang-kadang memperhatikan dikategorikan rendah, dan orang tua yang tidak pernah memperhatikan termasuk dalam kategori rendah sekali.

c) Keadaan rumah siswa

Menganai keadaan suasana rumah dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 29 Distribusi Frekuensi Tentang Keadaan Rumah Siswa

No	Kategori	F	P
1	Tenang	42	65,62
2	Cukup tenang	19	29,68
3	Kurang tenang	3	4,68
N		64	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan lingkungan rumahnya tenang termasuk dalam kategori tinggi, siswa yang

menyatakan cukup tenang termasuk dalam kategori rendah dan siswa yang memberikan jawaban tidak tenang dikategorikan rendah sekali.

2) Lingkungan Sekolah

a) Keadaan sekolah siswa

Menganai keadaan sekolah siswa dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 30 Distribusi Frekuensi Tentang Keadaan Sekolah Siswa

No	Kategori	F	P
1	Tenang	46	71,87
2	Cukup tenang	18	28,12
3	Kurang tenang	0	0
N		64	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan lingkungan sekolah tenang termasuk dalam kategori tinggi, siswa yang menyatakan cukup tenang termasuk dalam kategori rendah dan tidak ada siswa yang memberikan jawaban tidak tenang. Hal ini sesuai dengan observasi yang penulis lakukan terhadap keadaan sekolah yaitu tenang sekali.

b) Bersih tidaknya lokasi sekolah

Menganai bersih tidaknya lokasi sekolah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 31 Distribusi Frekuensi Tentang Bersih Tidaknya Lokasi Sekolah Siswa

No	Kategori	F	P
1	Bersih	47	73,43
2	Cukup bersih	17	26,56
3	Tidak bersih	0	0
N		64	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan lingkungan sekolah selalu bersih termasuk dalam kategori tinggi, siswa yang menyatakan cukup bersih termasuk dalam kategori rendah dan tidak ada siswa yang memberikan jawaban tidak pernah bersih. Hal ini sesuai dengan observasi yang penulis lakukan terhadap keadaan sekolah yaitu lokasi sekolah yang bersih sekali.

3) Lingkungan Masyarakat

a) Keadaan lingkungan masyarakat

Menganai keadaan lingkungan masyarakat dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 32 Distribusi Frekuensi Tentang Keadaan Lingkungan Masyarakat

No	Kategori	F	P
1	Tenang	48	75
2	Cukup tenang	14	21,87
3	Kurang tenang	2	3,12
N		64	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan lingkungan masyarakatnya tenang termasuk dalam kategori tinggi, siswa yang menyatakan cukup tenang termasuk dalam kategori rendah dan siswa yang memberikan jawaban tidak tenang dikategorikan rendah sekali.

b) Bersih tidaknya lingkungan masyarakat

Menganai bersih tidaknya lingkungan masyarakat dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 33 Distribusi Frekuensi Tentang Bersih Tidaknya Lingkungan Masyarakat Siswa

No	Kategori	F	P
1	Bersih	42	65,62
2	Cukup bersih	22	34,37
3	Tidak bersih	0	0
N		64	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan lingkungan masyarakat bersih termasuk dalam kategori tinggi, siswa yang menyatakan cukup bersih termasuk dalam kategori rendah dan tidak ada siswa yang memberikan jawaban tidak bersih.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan di Sekolah Dasar Negeri Sungai Punggu 1 Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala, bahwa partisipasi orang tua cukup baik, seperti jika pihak sekolah meminta bantuan untuk memperbaiki ada bangunan sekolah yang rusak, maka mereka akan bergotong royong untuk memperbaiki, tetapi dalam kesehariannya, orang tua kurang maksimal dalam mengontrol anak-anak mereka, karena sebagian besar pekerjaan orang tua siswa adalah petani, yang mana mereka bekerja dari pagi sampai sore, ini tentu sangat berpengaruh pada pendidikan siswa, seperti sehabis pulang sekolah apakah anak mereka beristirahat, bermain ataukah belajar. Karena apabila anak terlalu banyak bermain, tentu mempengaruhi prestasi belajar siswa. Tetapi disisi lain yang paling menguntungkan terhadap Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah para siswa hidup dilingkungan masyarakat yang kondusif keagamaannya, dimana di sana juga terdapat Taman pendidikan al Qur'an

sehingga sebagian besar siswa Sekolah Dasar Negeri Sungai Punggu 1 Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala sudah khatam Al-Qur'an ketika mereka kelas III dan kelas IV, mengetahui hukum bacaan dan tajwidnya, tidak hanya itu lingkungan mereka adalah lingkungan yang sangat bersahaja dan penuh dengan sopan santun.

C. Analisis Data

Berdasarkan dari seluruh data yang diperoleh melalui teknik angket, observasi, wawancara, dan dokumenter yang telah dituangkan dalam penyajian data, dapat dianalisis permasalahan yang ada.

Dalam menganalisis data ini penulis sajikan menurut urutan rumusan permasalahan agar lebih terarah dan mudahnya dalam memahami, yaitu sebagai berikut:

1. Upaya Siswa Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SDN Sei Punggu 1 Anjir Muara

Berdasarkan data yang telah disajikan berkenaan dengan upaya siswa dalam meningkatkan prestasi belajar yang dilakukan dengan kegiatan pengaturan waktu belajar, kegiatan mengikuti proses pembelajaran dikelas, kegiatan membaca buku, belajar bersama, keaktifan mengikuti pelajaran tambahan (les) serta faktor-faktor yang mempengaruhi upaya belajar siswa di SDN Sungai Punggu 1 Anjir Muara.

a. Pengaturan waktu

Dalam penyajian data dikemukakan bahwa pada tabel 4 cukup tinggi (53,12%) siswa yang ada mempunyai jadwal belajar, dan cukup tinggi (46,87%)

siswa yang tidak mempunyai jadwal belajar. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mempunyai jadwal belajar, dengan adanya jadwal belajar, siswa dapat mengatur waktu belajarnya. Sehingga waktu-waktunya ia gunakan untuk selalu belajar. Ini terlihat pada tabel 5 bahwa siswa yang selalu belajar di rumah terlihat kategori tinggi sekali (87,5%). Pada tabel 6 Lama waktu belajar cukup tinggi (57,81%) siswa yang belajar lebih dari setengah jam dan rendah sekali (14,06%) siswa yang belajar kurang dari setengah jam, sehingga yang lebih lama belajar akan lebih berhasil dalam belajar sebab untuk memahami pelajaran diperlukan konsentrasi dan keseriusan dalam belajar. Upaya waktu belajar yang baik biasanya adalah pada malam hari sebelum tidur atau pagi hari sebelum fajar menyingsing. Pada tabel 7 cukup tinggi (48,43%) siswa yang belajar pada waktu malam sebelum tidur, cukup tinggi (43,75%) siswa yang belajar tidak menantu, karena belajar malam hari sebelum tidur sangat baik sebab dianggap cukup tenang. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa dapat memilih waktu belajar yang baik.

b. Kegiatan Mengikuti Proses Pembelajaran di Kelas

Pada tabel 8 menunjukkan tinggi sekali (93,75) siswa yang selalu hadir mengikuti pembelajaran, dan tidak ada siswa yang menyatakan tidak pernah hadir, karena dengan kehadiran siswa di kelas maka siswa tidak akan ketinggalan dalam hal mata pelajaran apapun khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang menunjukkan pada tabel 9 sangat tinggi sekali (89,06%) siswa yang selalu hadir untuk mengikuti proses belajar PAI yang disampaikan oleh guru. Selain itu siswanya pun selalu memperhatikan dalam memperhatikan apa yang

disampaikan guru di dalam kelas ini terlihat pada tabel 10 kategori tinggi sekali (81,25%) siswa selalu aktif memperhatikan apa yang di sampaikan oleh guru. Sehingga dengan demikian siswa dapat memahami pelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki minat yang tinggi terhadap pelajaran pendidikan agama Islam.

c. Kegiatan Membaca Buku

Perpustakaan merupakan salah satu tempat untuk membaca buku. Pada tabel 11 tinggi sekali (75%) siswa yang selalu mengunjungi perpustakaan dan tidak ada yang tidak pernah mengunjungi perpustakaan. Di dalam perpustakaan siswa dapat membaca berbagai macam buku karena dengan membaca akan menambah wawasan siswa. Pada tabel 12 tinggi sekali (84,37%) siswa yang selalu membaca buku PAI dan rendah sekali (6,25%) siswa yang tidak pernah membaca buku PAI. Dengan demikian, siswa memilih kegiatan membaca buku yang cukup baik. Pada tabel 13 cukup tinggi (46,87%) siswa yang membaca buku sambil mencatat dan cukup tinggi (53,12%) siswa yang membaca buku saja, karena dengan membaca sambil mencatat siswa akan lebih ingat dan teliti pada isi buku tersebut. Selain membaca sambil mencatat pada tabel 14 tinggi sekali (90,62%) siswa yang kadang-kadang menghafal Hal ini menunjukkan bahwa siswa tahu, dengan banyak latihan hafalan pelajaran akan membuat mereka terbiasa untuk menjawab soal-soal ujian nanti, karena dengan hafalan pendidikan agama Islam dapat melatih pemahaman siswa terhadap penyelesaian yang rumit/susah. Dan hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa suka/senang mengerjakan hafalan. Pada tabel 15 cukup tinggi siswa (50%) siswa yang mengevaluasi hasil

bacaannya. Karena dengan mengevaluasi hasil bacaan, siswa akan mengetahui sampai dimana kemampuan yang ia peroleh dari hasil bacaan tersebut. Dengan demikian menunjukkan bahwa cara membaca buku siswa cukup baik.

Belajar tidak lepas dari membaca. Ayat Al-quran yang pertama turun dengan perintah membaca. Telah dikatakan bahwa kegiatan membaca adalah kegiatan yang paling banyak dilakukan selama menuntut ilmu. Hampir setiap hari membaca buku dilakukan. Sebagian besar waktunya hanya bergelimang dengan kegiatan belajar.

Dari hasil observasi pada tanggal mengenai sering tidaknya siswa mengunjungi perpustakaan dapat diketahui bahwa para siswa SDN Sungai Punggu 1 Anjir Muara sangat banyak yang mengunjungi perpustakaan. Di dalam perpustakaan mereka membaca berbagai macam buku.

Dari hasil observasi diketahui bahwa cukup banyak siswa yang membaca buku Pendidikan Agama Islam di perpustakaan. Materi yang sering dibaca siswa-siswi SDN Sungai Punggu 1 adalah masalah sejarah pendidikan agama Islam dan juga surah-surah pendek yang selalu menjadi hafalan bagi siswa-siswi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Setelah penulis melakukan wawancara dengan guru penjaga perpustakaan mengenai cara belajar di dalam perpustakaan beliau menjawab cukup banyak siswa-siswi SDN Sungai Punggu 1 Anjir Muara yang membaca dan membuat catatan hal-hal yang dianggap penting bagi mereka dan dapat diketahui bahwa siswa-siswi SDN Sungai Punggu 1 Anjir Muara sering menghafal pelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya menghafal surah-surah Al-Qur'an yang

pendek, seperti al-Ikhlâs, al-Falaq, an-Nas dan surah-surah yang lain. Selain menghafal surah-surah pendek mereka juga menghafal bacaan-bacaan shalat. Karena bacaan-bacaan seperti seperti itu tidak bisa hanya dengan pemahaman, tetapi juga harus dihafal. Dengan menghafal mereka akan mudah dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru.

d. Belajar Bersama

Pada tabel 16 kategori tinggi (62,5%) siswa yang selalu belajar bersama/kelompok, dan rendah sekali (12,5%) siswa yang tidak pernah belajar bersama/kelompok, karena siswa mengetahui dengan belajar kelompok akan mempermudah dalam memahami hafalan yang diberikan oleh guru dan semua tugas akan terselesaikan dengan baik. Dilihat dari data dapat dikatakan bahwa sebagian besar siswa memiliki cara belajar yang baik

e. Keaktifan Mengikuti Pelajaran Tambahan (Les)

Pada tabel 17 menunjukkan tinggi sekali (85,93%) siswa yang menyatakan ada kegiatan les yang dilaksanakan siswa. Pada tabel 18 menunjukkan tinggi sekali (85,93%) siswa yang selalu hadir mengikuti kegiatan les, karena dengan tambahan belajar di luar sekolah (les) akan menambah wawasan siswa terhadap mata pelajaran yang belum siswa pahami sehingga siswa tersebut dapat mengerti terhadap mata pelajaran yang disampaikan oleh guru di sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa aktif mengikuti pelajaran tambahan (les). Pada tabel 19 dinyatakan adanya evaluasi yang di berikan guru setelah selesai les. Karena untuk mengetahui sejauh mana hasil yang didapat oleh siswa setelah diadakannya pelajaran tambahan (les).

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Upaya Siswa dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam.

a. Faktor Guru

Dari hasil wawancara yang telah dituangkan dalam penyajian data, menyatakan bahwa guru PAI di Sekolah Dasar Negeri Sungai Punggu 1 Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala berlatar belakang pendidikan keguruan yang pendidikan terakhir adalah strata 1 (S1) PAI ini berarti bahwa pendidikan guru PAI di sekolah tersebut sudah memenuhi kualifikasi guru. Dengan pendidikan yang dimiliki itu, sedikit banyaknya guru sudah mengetahui bagaimana mengefektifkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan menerapkan ilmu kepada anak didiknya.

Berdasarkan data yang telah dituangkan dalam penyajian data, diketahui bahwa guru PAI di Sekolah Dasar Negeri Sungai Punggu 1 Kecamatan Anjir Muara Barito Kuala memiliki pengalaman mengajar selama 13 tahun.

Dari pengalaman mengajar tersebut tentu sedikit banyak akan berpengaruh terhadap pelaksanaan pembelajaran. Guru yang lama mengajar tentunya sudah berpengalaman sekali bagaimana menghadapi murid pada saat proses belajar mengajar, seperti halnya pada guru PAI di Sekolah Dasar Negeri Sungai Punggu 1 Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala ini, kalau melihat lamanya mengajar tentu sudah sangat berpengalaman.

Berpijak dari penyajian data, maka penulis juga menyatakan bahwa guru PAI di Sekolah Dasar Negeri Sungai Punggu 1 Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala pernah mengikuti kegiatan pendidikan seperti KKGA, penataran, pelantikan dan sering membaca buku tentang pendidikan.

b. Minat Belajar

Dilihat pada tabel 20, cukup tinggi (48,43%) siswa yang sangat tertarik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, karena dengan mereka menyukai pelajaran pendidikan agama Islam mereka akan dapat membiasakan diri untuk menjawab atau belajar yang sulit dengan begitu mereka akan lebih mudah mengingat pelajaran-pelajaran yang mudah, rendah sekali (6,25%) siswa yang tidak tertarik pada pelajaran pendidikan agama Islam. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sebagian besar siswa cukup tertarik terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam, di samping tertarik, sebagian besar siswa juga selalu memperhatikan pelajaran pendidikan agama Islam yang diberikan guru. pada tabel 21 yang mana tinggi sekali (75%) siswa yang selalu memperhatikan pelajaran pendidikan agama Islam yang diberikan oleh guru. Karena dengan memperhatikan mereka akan selalu mudah menjawab soal-soal apabila ada ulangan dan mereka akan mengerjakan tugas yang di berikan oleh guru. Ini dibuktikan pada tabel 22 kategori tinggi (71,87%) siswa selalu mengerjakan tugas dari guru.

c) Kesehatan Siswa

Pada tabel 23 terlihat rendah sekali (7,81%) siswa yang sering sakit, karena rata-rata siswa menjaga kesehatannya supaya selalu bisa hadir ke sekolah, tetapi tinggi sekali (79,68%) siswa yang kadang-kadang sakit. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa dalam keadaan sehat. Dengan kondisi tubuh sehat, memungkinkan siswa lebih giat belajar untuk memperoleh prestasi tinggi sehingga menjadi yang terbaik. Dengan demikian dapat dikatakan kesehatan siswa cukup berpengaruh terhadap upaya siswa dalam meningkatkan

prestasi belajar pendidikan agama Islam, karena apabila siswa sakit pasti banyak pelajaran yang tertinggal, padahal kita tahu pendidikan agama Islam apabila tidak masuk sekali maka minggu depan dia tidak akan mengerti terhadap pelajaran yang telah lalu.

d) Fasilitas Belajar Pendidikan Agama Islam

Tabel 24 menunjukkan tinggi (71,87%) sekolah memiliki fasilitas belajar pendidikan agama Islam yang lengkap. Begitu juga pada tabel 25 tinggi sekali (84,37%) siswa yang memiliki sendiri fasilitas belajar pendidikan agama Islam, baik dengan jalam membeli sendiri, meminjam dengan teman atau di perpustakaan seperti pada tabel 26. dengan demikian fasilitas belajar pendidikan agama Islam sudah cukup lengkap, terutama buku paket. Semakin lengkap fasilitas belajar pendidikan agama Islam yang dimiliki oleh sekolah dan siswa, maka semakin mendukung aktivitas belajar siswa dalam pelajaran pendidikan agama Islam. Maka dapat dikatakan bahwa faktor fasilitas belajar juga cukup tinggi berpengaruh terhadap upaya dalam meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama Islam.

e) Lingkungan Siswa

Pada tabel 27 terlihat bahwa tinggi sekali (96,87%) siswa yang tinggal bersama dengan orang tuanya. Dengan tinggal bersama orang tua, maka siswa dapat belajar dengan tenang dan teratur. Hal ini menunjukkan bahwa siswa dapat berkonsentrasi untuk belajar tanpa memikirkan hal-hal yang dapat membuat mereka tidak bisa belajar dengan baik. Selain itu siswa yang tinggal dengan orang tuanya akan mendapatkan perhatian yang khusus dari orang tuanya yang terlihat

pada tabel 28 tinggi sekali (73,43%) orang tua yang selalu memperhatikan anaknya. Pada tabel 29 (65,62%), 30 (71,87%), dan 31 (73,43%), siswa yang mengkategorikan ketenangan sangat tinggi. Ketenangan dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat sangat penting sekali, karena dengan kondisi yang tenang, maka memungkinkan siswa bisa mendapatkan prestasi belajar yang tinggi. Selain itu lokasi lingkungan yang bersih juga sangat mempengaruhi keadaan siswa, pada tabel 32 (75%) dan 33 (65,62%) tinggi sekali siswa yang mempunyai lingkungan bersih. Karena lingkungan yang bersih itu juga akan memperlancar proses pembelajaran. Dengan demikian, faktor lingkungan siswa juga cukup berpengaruh terhadap upaya siswa dalam meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama Islam.